

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Harga saham biasanya adalah hal yang paling diperhatikan oleh investor ataupun calon investor, hal ini dikarenakan kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menunjukkan seberapa naik kinerja perusahaan dalam menarik minat investor. Harga saham ialah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham suatu perseroan sering mengalami peningkatan, investor maupun calon investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya . Rasio keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan harga saham suatu perusahaan. Hery (2015:161) menjelaskan bahwa rasio finansial merupakan penghitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengukur untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan performa perusahaan. *Return on asset* merupakan faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham. Rasio ini dipakai untuk memantau kemajuan perusahaan melalui aset yang dimilikinya.

Untuk mencari nilai dari rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, apabila return on asset meningkat maka harga saham pun meningkat. *Debt to asset ratio* juga merupakan faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Untuk mencari nilai dari rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan total hutang dengan total asset. Dalam kata lain, seberapa besar hutang perusahaan didanai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan mempengaruhi pengelolaan hutang.

*Current ratio* adalah bagian dari *ratio likuiditas* yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. *Current ratio* dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan total asset yang tersedia. Semakin tinggi nilai Current Ratio menandakan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga jika *Current ratio* meningkat maka harga sahamnya pun meningkat. *Inventory turnover* merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio ini merupakan konsep untuk menghitung rasio perputaran persediaan, yang mengacu pada cepat atau tidaknya persediaan produk dapat dijual, tersedia kembali, dan dijual kembali dalam satu periode waktu. Untuk mencari nilai rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata persediaan menurut harga jual. Semakin tinggi total *assets turnover* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah ketinggalan zaman. Namun jika rasio omset aset total yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak mengalokasikan dananya dalam bentuk aset dasar.

*Return on investment* juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat *profitabilitas* suatu intrumen investasi. Untuk mencari nilai rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan pendapatan atau laba tahunan perusahaan dengan jumlah investasi awal atau saat ini. Bila hasilnya positif maka ada profit dari investasi yang dihasilkan. Jika hasilnya merugikan, itu menunjukkan bahwa investasi tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Hasil *Return on investment* akan bervariasi tergantung pada angka mana yang dimasukkan sebagai pendapatan dan biaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover, dan Return On Investment* terhadap harga saham.

**Tabel L1 Fenomena Penelitian *Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), CurrentRatio, Inventory Turnover, dan Return On Investment (ROI)* Terhadap**

**Harga Saham Periode 2017-2021**

Nama Perusahaan	Tahun	Total Asset (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Persediaan Rata-rata (Rp)	Total Penjualan (Rp)	Harga Saham (Rp)
<b>PT. Golden EnergyMines, Tbk (GEMS)</b>	2017	8.410 Miliar	3.511 Miliar	227.347 Juta	10.817 Miliar	2.750
	2018	9.985 Miliar	3.535 Miliar	276.897 Juta	3.883 Miliar	2.550
	2019	11.119 Miliar	3.959 Miliar	321.231 Juta	3.833 Miliar	2.550
	2020	13.318 Miliar	4.549 Miliar	316.415 Juta	5.182 Miliar	2.550
	2021	12.080 Miliar	6.196 Miliar	438.316 Juta	24.948 Miliar	7.950
<b>PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTM)</b>	2017	30.014 Juta	5.552 Juta	1.257 Juta	12.653 Juta	625
	2018	32.195 Juta	5.561 Juta	1.845 Juta	25.275 Juta	765
	2019	30.194 Juta	5.293 Juta	1.796 Juta	32.718 Juta	840
	2020	31.729 Juta	7.553 Juta	2.626 Juta	27.372 Juta	1.935
	2021	32.916 Juta	6.562 Juta	3.107 Juta	38.445 Juta	2.250
<b>PT. Resources Alam Indonesia,Tbk (KKGI)</b>	2017	1.460 Miliar	157.880 Juta	76.072 Juta	1.164 Miliar	324
	2018	1.630 Miliar	274.250 Juta	153.810 Juta	791.557 Juta	354
	2019	1.756 Miliar	250.681 Juta	126.937 Juta	1.596 Miliar	236
	2020	1.533 Miliar	152.956 Juta	89.279 Juta	1.018 Miliar	266
	2021	1.886 Miliar	296.207 Juta	120.022 Juta	1.885 Miliar	264
<b>PT Alfa Energi Investama, Tbk (FIRE)</b>	2017	457.442 Juta	78.581 Juta	12.122 Juta	176.933 Juta	1490
	2018	573.239 Juta	241.864 Juta	19.396 Juta	90.439 Juta	7750
	2019	543.257 Juta	86.813 Juta	68.843 Juta	226.064 Juta	326
	2020	505.302 Juta	84.906 Juta	19.468 Juta	275.444 Juta	1320
	2021	494.252 Juta	153.665 Juta	14.266 Juta	841.151 Juta	458

Berdasarkan data diatas PT. Golden Energy Mines, Tbk memiliki total asset di tahun 2017 sebesar Rp 8.410.645.905.696 mengalami kenaikan menjadi Rp 9.985.708.197.720 pada tahun 2018 hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dimana harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.750 mengalami penurunan menjadi Rp 2.550 pada tahun 2018. Hal ini seharusnya Return On Aset meningkat maka harga saham akan meningkat namun sebaliknya Return On Aset menurun maka harga saham akan menurun. Berdasarkan data diatas PT. Golden Energy Mines, Tbk memiliki total asset di tahun 2017 sebesar Rp 8.410.645.905.696 mengalami kenaikan menjadi Rp 9.985.708.197.720 pada tahun 2018 hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dimana harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 2.750 mengalami penurunan menjadi Rp 2.550 pada tahun 2018.

Hal ini seharusnya Debt To Asset Ratio meningkat maka harga saham akan meningkat namun sebaliknya Debt To Asset Ratio menurun maka harga saham menurun. Berdasarkan data diatas PT. Aneka Tambang, Tbk memiliki kewajiban lancar di tahun 2018 sebesar Rp 5.561.931.474 mengalami penurunan menjadi Rp 5.293.238.393 pada tahun 2019 hal ini diikuti dengan kenaikan harga saham dimana harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp 765 mengalami kenaikan menjadi Rp 840 pada tahun 2019.

Hal ini seharusnya Current Ratio meningkat maka harga saham dapat meningkat namun sebaliknya Current Ratio menurun maka harga saham akan menurun. Berdasarkan data diatas PT. Resources Alam Indonesia, Tbk memiliki persediaan rata-rata di tahun 2019 sebesar Rp 126.937.120.510 mengalami penurunan menjadi Rp 89.279.769.670 pada tahun 2020 hal ini diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2019 sebesar 236 mengalami kenaikan menjadi 266 pada tahun 2020. Hal ini seharusnya Inventory Turnover meningkat maka harga saham dapat meningkat namun sebaliknya Inventory Turnover menurun maka harga saham menurun. Berdasarkan data diatas PT. Alfa Energi Investama, Tbk memiliki total penjualan di tahun 2020 sebesar Rp 275.444.982.740 mengalami kenaikan menjadi Rp 841.151.184.815 pada tahun 2021 hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham dimana harga saham pada tahun 2020 sebesar 1.320 mengalami penurunan menjadi 458 pada tahun 2021. Hal ini seharusnya Return On Investment meningkat maka harga saham akan meningkat namun sebaliknya Return On Investment menurun maka harga saham akan menurun. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia’

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Teori *Return On Asset*

Berdasarkan Kasmir (2016:201), *return on assets* ialah perbandingan yang menunjukkan hasil (return) dari sejumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Toto (2017:260) yang menyatakan bahwa *return on assets* adalah pengembalian atas aset. Formula untuk menghitung *return on assets* adalah :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih}/\text{Total Aset} \times 100\%$$

### I.2.2 Teori *Debt To Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2014:157), *debt to equity ratio* digunakan untuk mengevaluasi keseimbangan antara hutang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang, termasuk hutang jangka pendek, dengan total ekuitas. Sukmawati Sukamulja (2017:50) juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk menentukan persentase kewajiban dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini penting dalam menilai

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang}/\text{Total Aktiva} \times 100\%$$

tingkat risiko bisnis yang semakin tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah kewajiban. Formula untuk menghitung debt to equity ratio adalah :

### **1.2.3 Teori *Current Ratio***

Menurut Hery (2018:152), *current ratio* adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia". Ini juga sama seperti yang dinyatakan oleh Mamduh (2016:75) bahwa *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Formula untuk menghitung *current ratio* adalah

$$\text{Current ratio} = \text{Aset Lancar}/\text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

### **1.2.4 Teori Inventory Turnover**

Menurut Irham Fahmi (2017: 132), *Inventory turnover* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana persediaan perusahaan berputar. Hal ini sama dengan pernyataan Made Sudana (2015: 24) yang menyatakan bahwa *inventory turnover ratio* digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin lambat persediaan berputar dan dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan persediaan. Untuk menghitung *inventory turnover*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventor Turnover} = \text{HPP}/\text{Persediaan Rata- Rata}$$

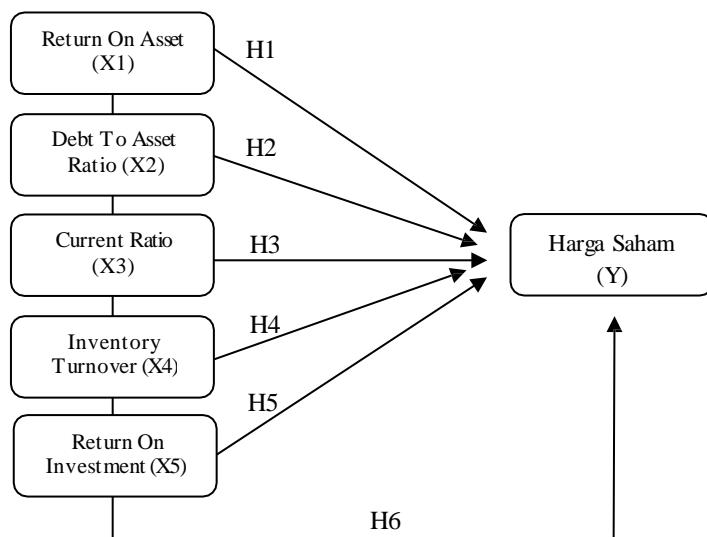
### **1.2.5 Return On Investment**

Menurut Witjaksono, Hasanah (2016:131), *return on investment* akan diikuti oleh peningkatan harga saham." Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Toto (2017:260) bahwa *return on assets* merupakan tingkat pengembalian atas aset. Formula untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = (\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}) / \text{Investasi} \times 100\%$$

### I.3 Kerangka Konseptual

**Gambar I.1 Kerangka Konseptual**



### I.4 Hipotesis Penelitian

Berikut Hipotesis dari penelitian yang diangkat sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : *Debt to asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub> : *Inventory turnover* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>5</sub> : *Return on investment* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>6</sub> : *return on asset, debt to asset ratio, current ratio, inventory turnover, return on investment* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia